

BAB II

DESKRIPSI TEORI

A. Efektivitas

1. Penjelasan Efektivitas

Kata “efektivitas” bermula dari kosa kata “efektif” dimana kata tersebut memiliki makna ada efek (akibat, pengaruh, kesan), dapat berguna atau membawa hasil (usaha, tindakan).¹

Secara teoritik, efektivitas dapat dilihat dari aktivitas proses pembelajaran. Dalam hal ini upaya-upaya yang dilakukan dapat mencapai sasaran yang telah direncanakan sesuai dengan kebutuhan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktu.²

Efektivitas adalah manfaat sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya.

Efektivitas menjadi sebuah rancangan yang meliputi berbagai faktor internal maupun eksternal diri seseorang. Dengan begitu efektivitas dapat diketahui melalui berbagai macam sisi yaitu sisi persepsi atau sikap individu, serta tingkat kepuasan yang dicapai. Dengan demikian efektivitas menjadi bagian vital karena mampu memberikan konsep sejauh mana kesuksesan seseorang dalam meraih cita-citanya.³

Jadi, menurut penulis efektivitas adalah alternatif cara dari berbagai macam pilihan yang ada yang diambil seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan cara cepat dan tepat.

¹ <https://kbbi.web.id/efektif> , diakses pada 02/05/2018 pukul 07:16 WIB

² Oktavia Christie, Keefektifan Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar, (Universitas Negeri Semarang: *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, IJSETS 3 (1) (2015): 56-64, 2015*), 57

³ Roymond, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2008), 31

2. Pengukuran Efektivitas

Tingkat efektivitas bisa ditimbang sejauh mana persiapan yang sudah disusun itu tercapai. Begitu juga dalam proses pembelajaran, jika rencana yang telah disusun dalam sebuah RPP kurang tepat akan menyebabkan tidak efektifnya sebuah pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Efektif dan tidak efektifnya proses pembelajaran tergantung dari pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajarannya.

Kriteria yang masuk dalam pencapaian tujuan efektif tersebut adalah:

- a) Mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dari rencana awal
Tujuan pembelajaran yang jelas menjadikan peserta didik terarah dalam proses belajar.
- b) Strategi yang akurat.
Demi meraih tujuan/sasaran dibutuhkan strategi pembelajaran yang jelas agar peserta didik tercapai dalam tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- c) Perencanaan yang matang.
Motivasi yang diberikan oleh guru mampu memberikan dorongan dan semangat masa depan yang ingin dicapai peserta didik.
- d) Penerapan yang ampuh dan tepat guna.
Proses pembelajaran yang baik dan tepat guna dalam pelaksanaannya akan mengantarkan pembelajaran tersebut mencapai pada sasaran yang telah dituju sebelumnya.⁴

B. Pembelajaran Tematik

1. Metode Tematik

Metode tematik adalah membaurkan berbagai mapel ke dalam satu tema dalam satu kali tatap muka. Tema tersebut harus disajikan secara kontekstual (dekat dengan kehidupan anak),

⁴ Siagian, Sondang, P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Binapura Aksara, 2008), 77

mutakhir (terbaru), konkret (berwujud), dan konseptual (konsep yang baik).⁵ Jadi, pembelajaran yang dilakukan dikemas dalam suatu format yang dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa, seperti contoh masalah yang dihadapi dalam keseharian, maka dia bisa menyelesaikan masalah tersebut berdasarkan topik yang dibahas secara tematik di sekolah.

Dijelaskan oleh Suyatno dan Asep Jihad, prinsip pendekatan pembelajaran tematik meliputi tiga hal, yaitu : *pertama*, pembauran dengan lingkungan sekitar. *Kedua*, agenda proses pembelajaran dibuat semudah mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal. *Ketiga*, ketepatan cara dalam menjalankan sesuatu.

Sementara itu, Abdul Majid menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik integratif meliputi : *pertama*, memiliki satu tema yang real atau benar-benar terjadi, dekat dengan kehidupan peserta didik. *Kedua*, memilih beberapa mata pelajaran yang saling berhubungan. *Ketiga*, materi pembelajaran dapat menyesuaikan karakteristik peserta didik.⁶

Jadi pendekatan tematik ini adalah pendekatan yang menghubungkan mata pelajaran matematika dalam kehidupan keseharian mereka yang telah menjadi pengalaman peserta didik sehingga mudah memahami matematika tanpa membayangkan atau menalar.

2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pada dasarnya dalam merancang pembelajaran tematik, seorang guru harus memperhatikan faktor sebagaimana akan disebutkan dibawah ini:

⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunenda, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: ROSDAKARYA, 2011), 61

⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta, 2015), 244

a. Waktu

Dalam pembelajaran tematik masalah waktu memang sangat urgen. pembelajaran tematik memerlukan penyediaan waktu yang tidak sedikit. Setiap mata pelajaran telah mempunyai waktu-waktu tertentu sebagaimana terpampang dalam program semester maupun program tahunan. Dengan menjumlah waktu yang ada guru lebih leluasa dalam merancang pembelajaran tematik dengan baik sehingga tiap jaringan topik dapat bagian waktu yang cukup.

b. Runtutan Kegiatan Pembelajaran

Dalam pembelajaran tematik seorang guru hendaknya memperhatikan pula sistematika materi dan proses penyampaiannya karena pokok bahasan antar materi pelajaran saling terkait.⁷

3. Efektivitas Pembelajaran Tematik

Keefektivan pembelajaran secara teoritik dapat dilihat dari proses pembelajaran sesuai rencana yang telah dipersiapkan baik penggunaan data maupun dalam penggunaan waktu.⁸

Indikator Efektivitas Pembelajaran Tematik:

- a. Pembuatan Silabus dan RPP dilaksanakan dengan baik
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung sejalan dengan tujuan yang diharapkan.
- c. Guru mampu menggunakan pembelajaran yang lebih menarik
- d. Media yang menunjang proses pembelajaran.
- e. Guru menilai dengan benar sesuai dengan penilaian pembelajaran tematik.⁹

⁷ Abd.Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2014), 125

⁸ Oktavia Christie, Keefektifan Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar, (Universitas Negeri Semarang: *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, IJCEITS 3 (1) (2015): 56-64, 2015*), 57

⁹ Oktavia Christie, Keefektifan Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar, (Universitas Negeri Semarang:

4. Pembelajaran Tematik Matematika

Saat ini beberapa mapel dibagikan secara terpisah dan secara terpadu (memiliki kedekatan ilmu). Dalam pelaksanaannya, disajikan dengan menggunakan pendekatan tematik yang orientasinya dekat dengan kehidupan anak dan dapat dihubungkan secara aktual. Hal ini bertujuan untuk mengurangi daya berfikir abstrak sehingga peserta didik dapat membangun konsep pengetahuannya sendiri.¹⁰ Pemilihan tema yang ditunjuk sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mencakup berbagai macam-konsep dari beberapa mapel berdasarkan pengetahuan dini yang siswa sudah miliki.¹¹

Sedangkan komponen yang perlu disiapkan adalah tema, sub tema, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), alat untuk mengevaluasi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan harian.¹²

C. Tinjauan Tentang Matematika

1. Pengertian Matematika

Kata matematika memiliki arti berbeda-beda dari setiap negara. Seperti yang kita ketahui matematika dari bahasa latin memiliki arti *mathanein* atau *mathema* yang artinya “belajar atau hal yang

Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, IJCEITS 3 (1) (2015): 56-64, 2015), 62

¹⁰ Saleh Haji, Dampak Penerapan Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar, (Universitas Bengkulu: *Jurnal Pendidikan, Volume 10, Nomor 1, Maret 2009, 1-10, 2009*), 1-2

¹¹ Saleh Haji, Dampak Penerapan Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar, (Universitas Bengkulu: *Jurnal Pendidikan, Volume 10, Nomor 1, Maret 2009, 1-10, 2009*), 1-2

¹² Saleh Haji, Dampak Penerapan Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar, (Universitas Bengkulu: *Jurnal Pendidikan, Volume 10, Nomor 1, Maret 2009, 1-10, 2009*), 4

dipelajari,” sedangkan dari bahasa Belanda, mempunyai arti *wiskunde* (ilmu pasti), yang semuanya berhubungan dengan penalaran.¹³

Matematika sebagai bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.¹⁴

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu. Matematika berkembang pesat dalam dunia teknologi informasi dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit dan lain sebagainya dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju.¹⁵

Matematika sebagai disiplin ilmu yang dapat menumbuhkan daya pikir dan memperkuat atau menolak suatu pendapat, memberikan sumbangan dalam menyelesaikan problem baik dalam kehidupan nyata serta berkontribusi dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁶

Sedangkan menurut penulis sendiri menyimpulkan bahwa matematika sebagai suatu disiplin ilmu yang mempunyai kontribusi diberbagai perkembangan ilmu maupun teknologi yang keberadaanya membantu memecahkan berbagai permasalahan dalam setiap keadaan.

¹³ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), 7

¹⁴ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), 188

¹⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*, (Jakarta: BP Cipta Jaya, 2006), 56

¹⁶ Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 185

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah salah satu proses belajar mengajar yang dibangun pendidik dengan tujuan meningkatkan berbagai kemampuan dan kreatifitas berfikir siswa dan pengetahuan baru sebagai usaha meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.¹⁷ Mulai dari yang belum suka mata pelajaran matematika, belum maksud kegunaan matematika sampai suka matematika dan digunakan dalam kehidupan nyata.

Hal pertama kali dalam mempelajari matematika adalah peserta didik mengetahui apa saja materi yang ada dalam matematika itu sendiri. Materi matematika berhubungan dengan bilangan, fakta kuantitatif, ruang dan bentuk. Dalam proses pembelajaran matematika pendidik memberikan sebuah pengalaman belajar dengan menggunakan berbagai media dan alat yang menunjang sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang dipelajari.

Dari beberapa penjelasan diatas, menurut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan kegiatan belajar mengajar yang tujuannya untuk mempelajari ilmu matematika supaya peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya dan dapat dipraktikkan.

3. Ruang Lingkup Matematika

Ruang lingkup pada kelas V adalah sebagai berikut:

Semester I

1. Penjumlahan Dua Bilangan Pecahan
 - a. Menjumlahkan Dua Pecahan Biasa yang Penyebutnya Berbeda
 - b. Menjumlahkan Dua Pecahan Campuran yang Penyebutnya Berbeda
 - c. Menjumlahkan Dua Pecahan Desimal

¹⁷ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), 8

2. Pengurangan Dua Bilangan Pecahan
 - a. Mengurangkan Dua Pecahan Biasa yang Penyebutnya Berbeda
 - b. Mengurangkan Dua Pecahan Campuran yang Penyebutnya Berbeda
 - c. Mengurangkan Dua Pecahan Desimal
3. Perkalian dan Pembagian Bilangan Pecahan
 - a. Perkalian Bilangan Pecahan dan Desimal
 - b. Pembagian Bilangan Pecahan dan Desimal
4. Perbandingan dan Skala
 - a. Perbandingan
 - b. Skala¹⁸

Kompetensi Inti (KI)

3. Memahami pengetahuan yang nyata dan terencana dengan mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk hidup dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menampilkan pengetahuan yang nyata dan terencana dalam bahasa yang jelas, tertata, mudah dipahami dan kritis, dalam karya yang indah dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Melakukan serta menjelaskan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda.
- 3.2 Melakukan serta menjelaskan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal.
- 3.3 Menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda.
- 3.4 Menjelaskan skala menggunakan denah.
- 4.1. Mengatasi persoalan yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda.
- 4.2. Mengatasi persoalan yang berhubungan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal.
- 4.3. Mengatasi persoalan yang berhubungan dengan perbandingan dua besaran yang

¹⁸ Ira Dwi Anita, *Modul Matematika untuk SD/MI*, (Sukoharjo: CV KESOWO, 2019), 1

berbeda.

- 4.4. Mengatasi persoalan yang berhubungan dengan skala dan denah.

Semester II

1. Volume
 - a. Kubus
 - b. Balok
2. Penyajian Data
 - a. Membaca data
 - b. Menyajikan Data.¹⁹

Kompetensi Inti (KI)

3. Memahami pengetahuan yang nyata dan terencana dengan mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk hidup dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah.

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.
- 3.6 Menjelaskan dan menentukan jaring-jaring bangun ruang sederhana. Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya.
- 3.7 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar, diagram batang, atau

¹⁹ Dewi Nuharini, Sulis Priyanto, *Buku Guru Mari Belajar Matematika 5 Pendidikan Matematika*, (Surakarta: CV. Usaha Makmur), vi

4. Menampilkan pengetahuan yang nyata dan terencana dalam bahasa yang jelas, urut, logis, dan kritis, dalam karya indah dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.²¹
- 4.5. Mengatasi persoalan yang berhubungan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume menyangkut pangkat tiga dan akar pangkat tiga.²²
- 4.6. Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana.²³

D. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Belajar

Kata belajar dalam bahasa arab adalah *ta'allum* yang artinya sumber pengetahuan. Seperti didalam Al-Qur'an(surat Al-Baqarah ayat 102) menjelaskan bahwa *ta'allum* untuk proses penangkapan dan penyerapan pengetahuan yang bersifat maknawi serta berpengaruh pada perilaku.²⁴ Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang masa. Hampir semua *skills, knowledge, habit, hobby*, dan *attitude* manusia dirubah dan berkembang sebab beberapa pengetahuan yang didapatkan. Oleh sebab itu, para pakar ahli memberikan definisi tentang belajar yang berbeda – beda.

Harold Spears mengungkapkan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, mengimitasi, mencoba

²⁰ Dewi Nuharini, Sulis Priyanto, *Buku Guru Mari Belajar Matematika 5 Pendidikan Matematika*, (Surakarta: CV. Usaha Makmur), 164

²¹ Dewi Nuharini, Sulis Priyanto, *Buku Guru Mari Belajar Matematika 5 Pendidikan Matematika*, (Surakarta: CV. Usaha Makmur), 164

²² Ira Dwi Anita, *Modul Matematika untuk SD/MI*, (Sukoharjo: CV KESOWO, 2019), 2

²³ Dewi Nuharini, Sulis Priyanto, *Buku Guru Mari Belajar Matematika 5 Pendidikan Matematika*, (Surakarta: CV. Usaha Makmur), 134

²⁴ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Tim Redaksi Pustaka Setia, 2017), 62

sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk. Kemudian Lester D.Crow dan Alice Crow menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru, sedangkan menurut Gagne dan Briggs adalah sederetan proses pengetahuan yang merubah rangsangan dari lingkungan ke dalam tahap pemrosesan informasi untuk mendapatkan kemampuan yang baru.²⁵ Selain itu, Skinner juga mendefinisikan belajar dengan proses penyesuaian perilaku yang berlangsung secara progresif (mengalami kemajaun).²⁶ Definisi tersebut hampir sama dengan definisi belajar yang dipaparkan oleh Harold Spears yaitu tingkah laku mengamati dari setiap hal yang ada dikesempatan dan tempat yang berbeda-beda.

Menurut penulis menyimpulkan bahwa belajar sebagai kegiatan yang berlangsung secara rutin demi meraih pengetahuan dan pengalaman baru dari hasil belajarnya.

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan berarti kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan keadaan yang menunjukkan ciri-ciri hambatan dalam mengerjakan sesuatu, sehingga dibutuhkan usaha yang lebih baik untuk mengatasi masalah tersebut.

Hammill, etal.,(1981) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai bentuk kesulitan yang nyata dalam aktifitas mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar, dan dalam berhitung. Kemudian ACCALD (*Assosiation Commite for Children and Adult Learning Disabilities*) dalam Lovitt, (1989)

²⁵ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:, Rajawali Pers, 2014), 47 - 49

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), 90

mendefinisikan kesulitan belajar sebagai kondisi kronis yang diduga bersumber dari masalah neurologis yang mengganggu perkembangan kemampuan mengintegrasikan dan kemampuan bahasa verbal atau non verbal. Sedangkan NJCLD (National Joint Committee of Learning Disabilities) dalam Lerner, (2000), menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini bukan karena kecacatan fisik atau mental, bukan juga karena pengaruh faktor lingkungan, melainkan karena faktor kesulitan dari dalam individu itu sendiri saat mempersepsi dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang diindera.²⁷

Selain definisi diatas, Sudrajat juga mengartikan kesulitan belajar yang berbeda, yaitu:

a. *Learning Disorder* (gangguan belajar)

Learning Disorder adalah keadaan dimana seseorang mengalami gangguan belajar karena bersebrangan dengan tanggapan yang didapat.

b. *Learning Disfunction* (gangguan fungsi belajar)

Learning Disfunction adalah keadaan dimana peserta didik dalam proses belajarnya tidak berjalan dengan baik, meski tidak ada subnormalitas mental dan gangguan psikologi yang nampak.

c. *Learning Achiever*

Learning Achiever adalah keadaan seseorang yang memiliki potensi kecerdasan tetapi tanggapan belajarnya kurang.

d. *Slow Learner* (lambat belajar)

Slow Learner yaitu keterlambatan atau ketinggalan kegiatan belajar diantara teman-teman lainnya yang mempunyai kemampuan intelektual sama.

²⁷ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 58

- e. *Learning Disabilitas* (hambatan belajar anak berkelainan)

Learning Disabilitas adalah keterbatasan yang dimiliki anak berkelainan.²⁸

Jadi, menurut penulis menyimpulkan bahwa kesulitan belajar sebagai wujud gangguan yang peserta didik alami sehingga tidak bisa belajar dengan baik yang disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

3. Kesulitan Belajar Matematika

Banyak orang yang beranggapan bahwa matematika sebagai kegiatan menjumlah, mengurangi, membagi dan mengalikan dalam menyelesaikan masalah hitung menghitung dalam bentuk soal. Sebagian siswa di sekolah dasar mengalami kesulitan belajar matematika, sementara lainnya dengan mudah tanpa mengalami kesulitan.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika ditandai oleh ketidakmampuannya dalam memecahkan masalah, seperti lemah dalam menghitung, mentransfer pengetahuan, memahami bahasa matematika juga kesulitan dalam persepsi visual.

4. Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Dunia Pendidikan yang tidak asing lagi bagi guru mendengar kata kesulitan/kesukaran dalam belajar. Kesulitan belajar sendiri termasuk suatu hal yang sering ditemui pendidik dalam mengajar peserta didiknya. Setiap hari pendidik harus menyiapkan pembelajaran dengan media dan strategi pembelajaran yang mendukung tujuannya adalah supaya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan. Akan tetapi, hal tersebut bukan berarti proses pembelajaran akan

²⁸ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), 187-188

berjalan lancar, peserta didik semuanya paham dan seakan-akan pembelajaran berlangsung baik-baik saja.

Banyak masalah yang sering ditemui oleh pendidik dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran matematika. Masih ditemukan peserta didik kurang mampu menyerap informasi yang diberikan guru, kurang mampu memahami soal, bahkan masih saja ditemukan kesulitan berhitung. Hal tersebut lumrah ditemukan didalam sebuah kelas sehingga berdampak pada prestasi belajarnya yang menurun.

Banyak penyebab kesulitan belajar dalam diri seorang peserta didik. Masing-masing peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan dilahirkan dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang berbeda. Baik faktor internal maupun eksternal saling mempengaruhi Hal tersebut sangat berpengaruh pada diri seorang peserta didik. bagi peserta didik dari keluarga ekonominya tercukupi dan didukung dengan orang tua yang sangat memperhatikan pendidikan boleh jadi anaknya akan mendapatkan fasilitas pendidikan yang baik, gizi yang tercukupi sehingga akan berpengaruh pada fungsi kerja otak. Begitupun sebaliknya, berbeda halnya dengan keluarga yang berstatus ekonomi kurang. Akan tetapi faktor tersebut bukanlah salah satu penyebab kesulitan belajar anak. Bisa jadi dari faktor diri seorang peserta didik itu sendiri dan bagaimana dia bergaul dengan lingkungan sekitarnya.²⁹

Jadi menurut penulis dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar peserta didik disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dan keduanya saling berpengaruh dalam diri seorang peserta didik.

Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar adalah:

1. Disleksia (tidak mampu belajar membaca)
2. Disgrafia (tidak mampu belajar menulis)

²⁹ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006), 197

3. Diskalkulia (tidak mampu belajar matematika).³⁰

Kesulitan menghitung merupakan suatu gangguan perkembangan kemampuan keterampilan matematika yang jelas mempengaruhi pencapaian prestasi akademinya atau mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak. Adapun tanda-tanda yang ditunjukkan anak yang mengalami kesulitan berhitung yaitu sebagai berikut:

1. Sulit mempelajari nama-nama angka
2. Sulit mengikuti alur suatu hitungan
3. Sulit mengubah soal tulisan ke simbol matematika atau sebaliknya
4. Sulit mengoperasikan matematika.³¹

5. Solusi Dalam Menghadapi Kesulitan

Terdapat beberapa kesulitan siswa dalam proses belajar yang selalu dijumpai, namun pada kejadian ini siswa memiliki kesulitan dalam ranah kognitif, yaitu siswa mengalami masalah dalam proses yang berkaitan dengan kemampuan dalam membentuk berbagai ide secara abstrak, seperti halnya menggunakan kata mewakili benda masalah.

Adapun berbagai kegiatan yang membantu mengatasi kesulitan belajar kognitif tersebut adalah :

- a. Ajari siswa untuk mencatat semua kegiatan yang diperlukan dengan menggunakan kalender atau buku rencana harian.
- b. Ajak siswa untuk mengulangi informasi yang sudah dia dapatkan melalui pendengaran atau catatan.
- c. Ajak siswa untuk menggunakan alat pengingat sesuai pemahamannya. Bedakan jenis kegiatan yang mereka lakukan.
- d. Ajak siswa untuk melakukan aktivitas mental untuk memperkuat otak, seperti bermain puzzle,

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2000), 174

³¹ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Mentari Pustaka, 2012), 78

teka teki silang kata, melukis dan mempelajari sesuatu yang baru sesuai dengan hobi.

- e. Memberikan kesempatan pada siswa cara belajar dengan strategi yang baru sehingga dapat membantunya tumbuh kembang dalam melakukan tugas-tugas akademik.³²

6. Macam-Macam Masalah Dalam Matematika

Ada dua macam masalah jika dilihat dari cara menganalisis, yaitu: masalah untuk mendapatkan dan masalah untuk meyakinkan.³³

Sedangkan dilihat dari segi rumusan masalah dan cara pengerjaannya, masalahnya dibedakan menjadi empat, yaitu:

- a. Translasi (masalah dalam kehidupan sehari hari yang dituangkan dalam bentuk verbal yang berhubungan dengan matematika).
- b. Proses (masalah yang pelaksanaannya saling terhubung pada langkah-langkah penyusunan agar dirumuskan menjadi pola).
- c. Teka-teki (masalah yang menimbulkan kesenangan bagi para pelaku sehingga tercipta sikap positif pada matematika).
- d. Aplikasi (menerapkan masalah siswa dalam keseharian untuk menyelesaikan persoalan dengan menggunakan macam-macam keterampilan dan prosedur matematika).

7. Jenis Masalah Menurut Sumber-Sumber Persoalan Dalam Matematika

Berikut ini sumber masalah beserta contoh masalahnya.

³² Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor : Galia Indonesia, 2015), 94-95

³³ Endang Setyo W., Sri Harmini, *Matematika Untuk PGSD*, (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2015), 116-117

- a. Kejadian yang muncul sehari-hari
Contoh : diparkiran depan pasar kliwon setiap hari menghasilkan uang rata-rata 120 ribu. Berapa penghasilan dalam satu minggu?
- b. Iklan
Contoh : Harga melon madu perkilo dibandrol dengan harga 12.500, sedangkan melon biasa dibandrol dengan harga 10.000. Faktor apa yang menyebabkan anda memilih buah yang akan anda beli?
- c. Sains
Contoh : Adi diberi botol berisi air empat buah, kemudian adi disuruh untuk menunjukkan cara menentukan botol mana yang berisi air paling sedikit?
- d. Data
Contoh : carilah perbedaan yang serasi dengan data dibawah ini :
- | | | | | | |
|---|----|---|----|----|----|
| P | 4 | 2 | 9 | 5 | 6 |
| Q | 15 | 7 | 35 | 19 | 11 |
- e. Peta
Contoh : Dani jalan jalan di kota Kudus. Dani memulai perjalanannya dari Gebog menuju Kota melewati Desa Karang Malang, kemudian Desa Besito dilanjutkan melewati Desa Gribig dan terakhir melewati Desa Getassrabi. Gambarlah rute perjalanan Dani tersebut dengan tepat dan benar!
- f. Konstruksi
Contoh : Gambarlah sebuah balok dengan besar ukuran $P=800$ mm, $L=1600$ mm dan $T= 1000$ mm dengan menggunakan penggaris!
- g. Pola
Contoh : Lanjutkan urutan angka ini empat bilangan selanjutnya pada barisan ini : $2,5,8,11$?³⁴

³⁴ Endang Setyo W., Sri Harmini, *Matematika Untuk PGSD*, (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2015), 119-120

8. Kekeliruan Yang Sering Dilakukan Oleh Anak Yang Kesulitan Belajar Matematika

Beberapa kekeliruan tersebut adalah :

- a. Kurang memahami simbol-simbol
Anak-anak umumnya lebih mudah memahami soal seperti $6-2 = \dots$, atau $7+1 = \dots$; akan tetapi menghadapi masalah jika didapati soal seperti $5+ -8$ atau $\dots-5=8$. Kesulitan tersebut karena anak kurang lambang (+), (-), (=).
- b. Nilai tempat
Masih banyak anak masih kesulitan menempatkan nilai puluhan, ratusan, dan ribuan karena mereka masih bingung memahami nilai tempat.
- c. Kesalahan penerapan proses
Ada beberapa kesalahan penerapan proses yang sering dilakukan anak-anak, yaitu:
 - 1) Menukarkan lambang-lambang
 - 2) Penjumlahan puluhan dengan ratusan ditulis tanpa memperhatikan nilai tempat
 - 3) Angka yang besar dikurangi bilangan yang kecil tanpa memperhatikan nilai tempat
 - 4) Bilangan yang telah dipinjam nilainya sama
 - 5) Hitung menghitung
 - 6) Tulisan yang sulit dibaca.³⁵

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yang berjudul “Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Tematik Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU AL KHURRIYAH 02 Besito Gebog Kudus, yaitu ada beberapa penelitian seperti dibawah ini :

1. Wirda Asyfani Istiqomah dalam Skripsinya yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Matematika Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”

³⁵ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), 187-188

menunjukkan bahwa Keefektifan pembelajaran tematik di kelas bawah dapat dilihat dari perkembangan siswa yang menjadi lebih aktif, siswa merasa senang dan gembira ketika mengikuti pembelajaran, siswa tidak merasa bosan untuk menerima pelajaran karena suasana bermain sambil belajar, siswa lebih mudah untuk fokus karena pembelajaran tematik fokus pada satu tema, dan penyampaian materi pelajaran dihubungkan dengan hal-hal yang konkrit sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Perbedaannya Wirda Asyfani Istiqomah dengan peneliti adalah peneliti menggunakan objek mapel yang khusus yaitu mapel matematika, sedangkan Wirda Asyfani Istiqomah menggunakan mapel dan juga menggunakan sampel kelas bawah.

2. Octavia Christie dalam jurnalnya yang berjudul Keefektifan Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN Tompomulyo 02 dilihat dari aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar masih kurang efektif. Pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian tidak semua dijalankan dengan baik dan sesuai dengan syarat keefektifan pembelajaran tematik terpadu karena masih banyak kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Persamaan pada penelitian ini adalah adanya variabel yang sama yaitu keefektifan pendekatan pembelajaran tematik dan perbedaannya terletak pada objek pembelajaran yang masih umum, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penekanan khusus pada mata pelajaran matematika kelas V MI dengan menggunakan subjek penelitian siswa.

3. Rustika Candra dalam Tesisnya yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Informasi

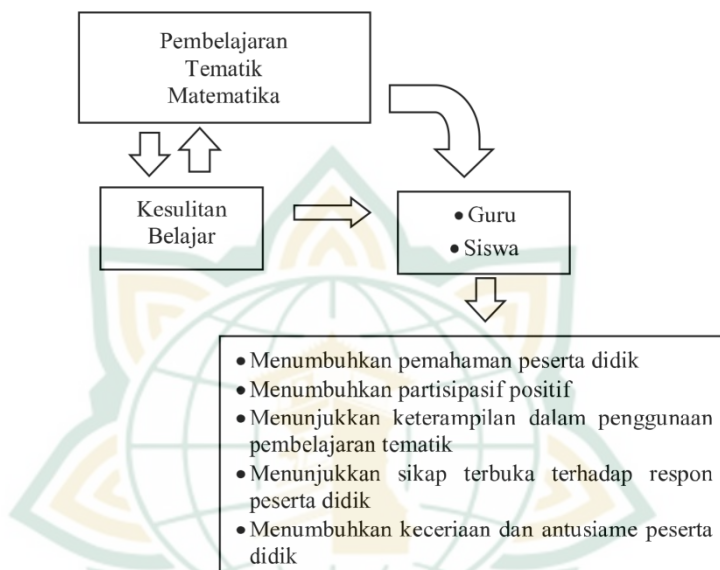
Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Studi Eksperimen di Kelas II SDN Ketawanggede Kota Malang menunjukkan bahwa peneliti menyatakan proses pembelajaran di sekolah tersebut sudah maksimal. Sedangkan pada kelas kontrol hasil *post-test* menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas kontrol belum mencapai ketuntasan. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas kontrol adalah 68,50 dengan standar deviasi 15,313. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh kelas kontrol 85 dan nilai terendah 40. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 dan 6 siswa yang tidak tuntas dengan KKM sebesar 70.

Persamaannya adalah adanya variabel yang sama yaitu keefektifan pendekatan pembelajaran tematik dan perbedaannya peneliti menggunakan variabel terikat kesulitan belajar, sedangkan Rustika Candra menggunakan variabel terikat kemampuan menemukan informasi.

Dari beberapa penelitian yang relevan yang dikemukakan di depan ada kesamaan yang dilakukan dalam penelitian yaitu mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, penelitian yang dilakukan sebelumnya hanya sebatas pada mengetahui jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa, akan tetapi penelitian yang dilakukan ini diupayakan untuk mendapatkan langkah dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

F. Kerangka Berfikir Penelitian

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian



Proses belajar mengajar tidak terlepas dengan peran pendidik dan peserta didik. Keduanya sebagai satu kesatuan yang tidak akan terpisahkan. Seorang pendidik menginginkan peserta didiknya mampu menerima informasi yang diberikan. Begitupun peserta didik sebagai objek pembelajaran siap menerima informasi dari pendidik dengan karakteristik yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran matematika sendiri banyak peserta didik mengalami kesulitan didalamnya. Sehingga sebagai seorang pendidik mengupayakan berbagai cara dengan melatih dan menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, contohnya saat pembelajaran berlangsung peserta didik disuruh aktif dengan semakin banyak pertanyaan yg diajukan guna untuk memudahkan memahami pelajaran dan juga mengembangkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik yang lain, contoh dalam pelaksanaan diskusi, peserta didik semakin aktif memberikan komentar terhadap peserta didik yang lain sehingga mencapai keberhasilan dalam belajarnya, yaitu lebih memahami pelajaran matematika dengan dibuktikan

peserta didik jadi lebih mudah mengerjakan tugas sehingga nilai dapat meningkat lebih bagus.

Kesulitan belajar dapat terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan intelektual siswa, kemampuan mengingat, motivasi belajar, kesehatan fisik. Sedangkan faktor eksternal mencakup guru, lingkungan sekolah, sarana prasarana, lingkungan keluarga, dan teman sebaya.

Oleh karena itu, guru perlu mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan melalui berbagai upaya, seperti dengan mengupayakan ketrampilan guru dalam mengajar di kelas dan dengan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dengan mengaitkan kejadian sehari-hari yang saling berkaitan dengan tema satu dan tema lainnya. Dengan peran guru tersebut maka dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik membuat siswa nyaman belajar matematika, seperti memberi tugas kepada peserta didik dalam menghitung bilangan pecahan, membuat kubus dan balok serta dapat menyajikan data.

Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui jenis kesulitan matematika yang dialami siswa, penyebab kesulitan, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Landasan teori tentang kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar menjadi patokan untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran matematika kelas V. Dengan mengumpulkan data dari guru dan siswa diharapkan dapat memberikan angin segar dalam memecahkan masalah pembelajaran matematika dikelas V.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti

melalui data yang terkumpul.³⁶ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran tematik dengan kesulitan belajar siswa.



³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 110